

PROSES KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ANTARA GURU DAN SISWA DENGAN ADHD

LEARNING COMMUNICATION PROCESS AMOUNG TEACHER AND ADHD STUDENT

Annisa Nurul Hidayah^{1a}, Rasmitadila¹, dan Teguh Prasetyo¹

**¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor; Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720**

^aKorespondensi: Annisa Nurul Hidayah, Telp/HP : 081280546135 Email: annisanurul257@gmail.com

ABSTRACT

The main purposes of this research is to describe about learning communication process of teacher and ADHD student in pra learning process, in learning process, in evaluation learning process. The data collection is done by observing of ADHD student, interviews, and documentation. In Retrieving data the researcher uses some instruments such as observation sheets, interviews, and documentation used in field. Validity of this research use credibility test by source triangulation, data technic triangulation and confirmability test by member check and expert judgement. The result showed that learning communication process of teacher and ADHD student in pra learning process use one way communication wit verbal communication such as input, asking, and calling. In learning process, teacher and ADHD student use two way communication with verbal and nonverbal communication, meanwhile in evaluation learning process teacher and ADHD student use one way communication with verbal communication such as writing and oral. the communication process that use and apply with teacher to ADHD student can reduce the problems of ADHD student such as attention deficit, hyperactivity, and impulsive.

Keyword : *ADHD student, verbal, non verbal.*

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa ADHD pada saat pra pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi (kepada siswa ADHD), wawancara (kepada siswa ADHD, siswa non ADHD, dan guru), dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik data dan uji konfirmabilitas melalui *member check* dan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD pada saat pra pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan adalah satu arah dan lebih dominan menggunakan komunikasi verbal seperti nasihat, panggilan, dan bertanya. Pada saat proses pembelajaran guru dan siswa ADHD berkomunikasi secara dua arah menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, sedangkan pada saat evaluasi pembelajaran proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa ADHD adalah

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

komunikasi satu arah dengan komunikasi verbal lisan dan tulisan. Penggunaan proses komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa ADHD dapat mengatasi masalah yang dialami siswa ADHD seperti kurang fokus, hiperaktif, dan impulsif.

Kata kunci : *siswa ADHD, verbal, non verbal.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Peran manusia sebagai makhluk sosial berkewajiban memiliki suatu kemampuan dalam membangun ikatan dengan sesama manusia. Kemampuan tersebut adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi dalam dunia pendidikan terjalin antara *stakeholders* pendidikan dengan siswa dan masyarakat.. Kemampuan komunikasi memiliki peran untuk mengajarkan ilmu kepada siswa agar tercapai efektifitas dan kualitas proses belajar. Beberapa siswa tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik sehingga diperlukan penanganan khusus. Hambatan komunikasi dapat dialami oleh siapapun. Hambatan tersebut dapat menjadi salah satu faktor utama bagi sekelompok ataupun sebagian orang dalam kehidupannya salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus. Menurut Delphie (2009) anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Program wajib belajar 12 tahun dan pemberian pendidikan bagi semua (*Education For All*) telah menjadi peluang bagi ABK untuk dapat menerima pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 3 bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2012, prosentase penyandang disabilitas di Indonesia usia 5-17 tahun adalah 0,77%. Jumlah ABK setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2013 jumlah ABK di Indonesia adalah 1,5 juta jiwa. Kemampuan komunikasi dan pemahaman akan karakteristik ABK perlu ditingkatkan agar tidak terjadi diskriminasi dalam dunia pendidikan. Dalam sekolah inklusi terdapat berbagai jenis ABK yang harus mendapatkan pelayanan khusus, salah satunya adalah ADHD.

Menurut Baihaqi (2010) ADHD merupakan singkatan dari *attention deficit hyperactivity disorder*, (*Attention* = perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif, dan *Disorder* = gangguan). Dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Istilah

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, sehingga individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan perhatian mudah teralihkan. Siswa dengan ADHD memiliki kesulitan belajar yang harus menjadi perhatian bagi guru dalam pembelajaran. Seorang siswa yang dinyatakan memiliki ADHD dapat mengalami berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, kesulitan berkomunikasi dan kesulitan-kesulitan lain yang saling berkaitan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian para guru di sekolah, khususnya di sekolah inklusi untuk dapat menangani siswa dengan ADHD. Kondisi ini bila dibiarkan akan berdampak pada prestasi dan hasil di sekolah. Akibat lain yang ditimbulkan anak tidak dapat naik kelas dan cukup besar kemungkinan untuk *drop out* dari sekolah dengan segala permasalahan yang akan timbul. Peranan komunikasi antara guru dan siswa dengan ADHD sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada bulan September sampai November di SDN Perwira Kota Bogor yang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara terkait siswa yang mengalami ADHD di SDN Perwira Kota Bogor. Hambatan belajar yang dialami oleh siswa ADHD adalah tidak menulis tugas yang diberikan dan siswa tersebut tidak paham bagaimana menyelesaikan tugas tersebut, aktivitas motorik siswa pun berlebihan, siswa tidak dapat duduk terlalu lama sehingga berlarian di dalam ruang kelas atau mengganggu temannya, siswa menunjukkan impulsifitasnya apabila dipicu oleh hal-hal tertentu, kesulitan belajar, dan penurunan konsentrasi belajar. Hambatan komunikasi pun dialami oleh siswa dengan ADHD seperti penggunaan komunikasi verbal yang rendah, sulit mengutarakan pendapat, cenderung menyembunyikan perasaan sehingga melakukan perilaku-perilaku yang berlebihan. Gangguan konsentrasi yang dialami oleh siswa ADHD menyebabkan sulitnya untuk berkomunikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Rafanda (2012) Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Anak *Down Syndrome* bahwa interaksi yang dilakukan ketujuh informan pada anak *down syndrome* melalui komunikasi antarpribadi memiliki pengaruh positif pada anak, serta hasil penelitian Anjani (2013) Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di SDIT AT-Taqwa Surabaya menyatakan bahwa konsentrasi belajar pada anak ADHD ditampakkan dengan perilaku tidak mendengarkan perintah guru, sering melihat teman-temannya, melakukan kegiatan lain di luar kegiatan sekolah, suka mengganggu teman Kerjasama yang baik antara orang tua, guru kelas, terapis, dan shadow dalam memberikan penanganan dan bimbingan belajar pada anak ADHD mampu mengontrol perilaku hiperaktif dan meningkatkan konsentrasi belajar anak ADHD.

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

Penyebab hambatan komunikasi yang dialami oleh siswa ADHD dapat disebabkan oleh penggunaan tipe komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Peranan komunikasi antara guru dan siswa dengan ADHD sangatlah penting dalam pra pembelajaran, proses, maupun evaluasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada saat pra pembelajaran, proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada saat proses pembelajaran, proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada saat evaluasi pembelajaran di kelas V SDN Perwira Kota Bogor, Jawa Barat.

METODE

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi guru dan siswa dengan ADHD di SDN Perwira Kota Bogor. Adapun tujuan khususnya yaitu : (1) Mendeskripsikan proses komunikasi guru dan siswa dengan ADHD pada saat pra pembelajaran di SDN Perwira Kota Bogor; (2) Mendeskripsikan proses komunikasi guru dan siswa dengan ADHD pada saat proses pembelajaran di SDN Perwira Kota Bogor (3) Mendeskripsikan proses komunikasi guru dan siswa dengan ADHD pada saat evaluasi pembelajaran di SDN Perwira Kota Bogor.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Perwira Kota Bogor yang terletak di Jalan Perwira No. 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, sejak bulan November 2016 sampai Maret 2017. Pelaksanaan studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan September 2016. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 siswa ADHD dan 10 partisipan non ADHD.

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus.

Data dan Sumber Data

Data yang akan dihimpun yaitu mengenai proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada saat prapembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun komunikasi yang diteliti adalah penggunaan komunikasi verbal seperti nasihat, teguran, panggilan, bertanya, instruksi, dan

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD penggunaan komunikasi nonverbal seperti *emblems*, ekspresi wajah, gerakan kepala, kontak mata, sentuhan. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan siswa non ADHD serta observasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data arsip, dokumen-dokumen mengenai siswa ADHD di SDN Perwira Kota Bogor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis data *Milles and Huberman* yaitu berupa reduksi data, display data dan verifikasi (Sugiyono, 2016).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber yang didapatkan melalui yaitu siswa ADHD, siswa non ADHD, guru, serta orang tua siswa, dan triangulasi teknik yaitu observasi (siswa ADHD), wawancara (siswa ADHD, siswa non ADHD, guru, serta orang tua siswa), dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan *expert judgement* dalam memeriksa keabsahan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan data penelitian mengenai proses komunikasi antara guru dengan siswa ADHD di SDN Perwira Kota Bogor didapatkan melalui proses observasi kelas dan wawancara dengan 8 informan dengan kode yaitu GK₁, GMP₁, GMP₂, GK₂, SISREG₁, SISREG₂, SISREG₃, OTS. Wawancara dengan GK₁ dilaksanakan pada hari Selasa 20 Februari 2017 dan Kamis 4 Maret 2017; informan GMP₁ dan GMP₂ dilaksanakan pada hari Kamis 16 Maret 2017; informan GK₂ dilaksanakan pada Senin 27 Februari 2017; informan SISREG₁ dilaksanakan pada hari Selasa 7 Maret 2017 sedangkan informan SISREG₂ dan SISREG₃ dilaksanakan pada hari Rabu 22 Maret 2017. Peneliti juga berkonsultasi dengan pakar sekolah inklusi sebagai *expert judgement* guna keabsahan data penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Observasi proses komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa ADHD

| Kode | Jenis Komunikasi | Keterangan | Jenis |
|-------------|-------------------------|-------------------|--------------|
|-------------|-------------------------|-------------------|--------------|

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | Verbal dan Non Verbal | | Komunikasi |
|--|-----------------------|--|------------------------------------|
| Proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada pra pembelajaran | | | |
| NT | Nasihat | <ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru memberikan motivasi (berupa nasihat) kepada siswa ADHD dalam bentuk verbal • Nabila (siswa ADHD) merespon dengan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru | Verbal |
| TG | Teguran | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan teguran berupa verbal kepada Nabila (siswa ADHD) ketika tidak duduk ditempatnya, mengganggu temannya • Nabila merespon teguran tersebut dengan jawaban “apa sih bu Yena”, lalu duduk di tempat duduknya sendiri, berhenti mengganggu temannya | Verbal Verbal |
| PG | Panggilan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil Nabila (siswa ADHD) dan bertanya mengenai kabar serta memberikan instruksi untuk duduk ditempatnya • Nabila merespon dengan menghampiri bu Yena, lalu mencum tangan dan menjawab pertanyaan bu Yena | Verbal Verbal dan Nonverbal |
| TY | Bertanya | Guru bertanya kabar Nabila | Verbal |
| IT | Instruksi | Guru menginstruksikan Nabila untuk duduk ditempat duduknya dan berdoa | Verbal dan Nonverbal |
| IS | Intonasi Suara | Guru menggunakan intonasi suara dengan nada sedang ketika berbicara dengan Nabila (siswa ADHD) | Verbal |
| ES | Emblems | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan jempol ketika Nabila berhasil mengikuti instruksi untuk duduk rapi ditempatnya, menggunakan lambaian tangan ketika memanggil • Nabila menghampiri ketika dipanggil oleh guru | Nonverbal Nonverbal |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|---|----------------|--|----------------------------|
| EW | Ekspresi Wajah | <ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan ekspresi wajah tegas ketika memberikan teguran, ekspresi wajah senyum ketika Nabila (siswa ADHD) berhasil mengikuti instruksi Nabila memberikan ekspresi datar ketika mendapat teguran, ekspresi senyum ketika bu Yena memujinya | Nonverbal Nonverbal |
| GW | Gerakan Kepala | <ul style="list-style-type: none"> Guru menganggukkan kepala ketika memberikan tanda jempol kepada Nabila (siswa ADHD), menggelengkan kepala ketika menegur Nabila Nabila menundukan kepala ketika ditegur, menggelengkan kepala ketika berkata “tidak”, menganggukkan kepala ketika berkata “iya” | Nonverbal Nonverbal |
| GM | Kontak Mata | <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan kontak mata ketika menegur, memberikan nasihat, memanggil Nabila (siswa ADHD) Nabila melakukan kontak mata ketika diajak berkomunikasi oleh guru walaupun tidak intens | Nonverbal Nonverbal |
| ST | Sentuhan | <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan sentuhan mengusap punggung ketika bertanya kabar kepada Nabila (siswa ADHD) Nabila mencium tangan ketika ditanya kabarnya | Nonverbal Nonverbal |
| Proses Komunikasi guru dan siswa ADHD pada proses pembelajaran | | | |
| NT | Nasihat | <ul style="list-style-type: none"> Ketika Nabila tidak duduk ditempat guru memberi nasihat dan tidak hanya sekali tapi berkali-kali Nabila memberi respon dengan duduk kembali namun mengulang kembali hal yang sama | Verbal Nonverbal |
| TG | Teguran | <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan teguran berupa verbal | Verbal |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|----|----------------|--|----------------------|
| | | <p>kepada Nabila ketika tidak duduk ditempatnya, mengganggu temannya dan lama dalam mengerjakan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nabila terkadang tidak langsung merespon pada saat itu, namun akhirnya duduk kembali ditempatnya, tidak mengganggu temannya dan mengerjakan tugasnya kembali | Nonverbal |
| PG | Panggilan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil Nabila untuk mengecek fokusnya, meminta melakukan instruksi,dll | Verbal |
| TY | Bertanya | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya mengenai materi kepada Nabila, bertanya sedang melakukan apa, bertanya kenapa mengganggu temannya • Nabila bertanya kepada guru mengenai materi | Verbal Verbal |
| IT | Instruksi | Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas di LKS | Verbal dan Nonverbal |
| IS | Intonasi Suara | Ketika proses pembelajaran berlangsung intonasi suara yang digunakan guru adalah taraf sedang, guru juga menjelaskan materi secara perlahan dan mengulang-mengulang | Verbal |
| ES | Emblems | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan lambaian tangan ketika memanggil nabila, mendeskripsikan materi dengan gesture tertentu agar mudah dipahami • Nabila menghampiri ketika dipanggil oleh guru, mengacungkan tangan | Nonverbal |
| EW | Ekspresi Wajah | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan ekspresi wajah tegas ketika memberikan teguran, ekspresi wajah senyum ketika Nabila berhasil mengikuti instruksi • Nabila memberikan ekspresi wajah tersenyum ketika paham mengenai materi atau menyelesaikan tugas, ekspresi wajah | Nonverbal |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|---|----------------|--|----------------------|
| | | sedikit murung ketika ditegur namun juga menampilkan ekspresi wajah datar ketika ditegur | |
| GW | Gerakan kepala | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menganggukkan kepala sebagai tanda “iya” menggelengkan kepala sebagai tanda “tidak”, • Nabila menundukan kepala ketika ditegur, menggelengkan kepala ketika berkata “tidak”, menganggukkan kepala ketika berkata “iya” | Nonverbal |
| GM | Kontak Mata | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan kontak mata ketika menegur, memberikan nasihat, memanggil Nabila, menjelaskan materi, memperhatikan Nabila ketika belajar, menulis di papan tulis • Nabila melakukan kontak mata ketika diajak berkomunikasi oleh guru walaupun tidak intens | Nonverbal |
| ST | Sentuhan | Guru melakukan sentuhan ketika mengajak nabila untuk membaca di depan kelas | Nonverbal |
| Proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada evaluasi pembelajaran | | | |
| NT | Nasihat | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan nasihat agar mengerjakan ulang secara jujur dan tidak menyontek | Verbal |
| TG | Teguran | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan teguran ketika nabila tidak mengerjakan ulangan melainkan bermain mengganggu temannya • Nabila merespon dengan lagsung terdiam dan kembali mengerjakan ulangan | Verbal |
| PG | Panggilan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil Nabila untuk mengambil soal ulangan, mengumpulkan hasil ulangan, dan menegur | Verbal dan Nonverbal |
| TY | Bertanya | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya mengenai soal-soal ulangan apakah ada yang tidak dimengerti • Guru membantu siswa ADHD dengan membacakan soal ulangan | Verbal dan Nonverbal |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|----|----------------|--|----------------------|
| IT | Instruksi | Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan ulangan dan jika kurang paham bisa bertanya kepada guru | Verbal dan Nonverbal |
| ES | Emblems | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan lambaian tangan ketika memanggil nabila, • Guru berkeliling menghampiri nabila • Nabila menghampiri ketika dipanggil oleh guru | Nonverbal |
| EW | Ekspresi Wajah | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan ekspresi wajah tegas ketika memberikan ulangan, memberikan teguran, ekspresi wajah senyum ketika nabila selesai mengerjakan ulangan • Nabila memberikan ekspresi wajah tersenyum selesai ulangan, ekspresi bingung ketika menjawab soal-soal ulangan | Nonverbal |
| GW | Gerakan kepala | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menganggukkan kepala sebagai tanda “iya” menggelengkan kepala sebagai tanda “tidak”, • Nabila menundukan kepala ketika ditegur, menggelengkan kepala ketika berkata “tidak”, menganggukkan kepala ketika berkata “iya” | Nonverbal |
| GM | Kontak Mata | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan kontak mata ketika menegur, memberikan nasihat, memanggil Nabila, memberikan kertas ulangan, ketika menghampiri nabila • Nabila melakukan kontak mata ketika diajak berkomunikasi | Nonverbal |
| ST | Sentuhan | Guru melakukan sentuhan ketika nabila selesai mengerjakan ulangan dengan mengajaknya bertepuk tanga dan tos | Nonverbal |

Tabel 4. Hasil Wawancara proses komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa ADHD

| No | Hasil Wawancara |
|----|-----------------|
|----|-----------------|

| | Guru | Siswa Reguler (nonADHD) |
|-------------------------|--|--|
| Pra pembelajaran | | |
| 1 | <p>Menurut GK₁</p> <p>Pada saat pra pembelajaran guru merancang <i>setting</i> tempat duduk dan materi yang disederhanakan untuk NB. GK₁ menempatkan NB untuk duduk di barisan tengah dengan dikelilingi oleh siswa reguler agar NB termotivasi dan dapat belajar lebih fokus. Lalu materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum namun untuk NB, materi pembelajaran lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan NB sebagai siswa ADHD. Selain itu, administrasi pembelajaran pun disiapkan oleh GK₁. Komunikasi yang terjadi pada perancangan pembelajaran adalah komunikasi satu arah.</p> | <p>Menurut SISREG₁</p> <p>Sebelum belajar NB suka mengobrol dengan teman-teman lainnya. GK₁ suka bertanya mengenai kabar dan materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.</p> |
| 2 | <p>Menurut GMP₁</p> <p>Ketika merancang pembelajaran GMP₁ membuat program, RPP, dan agenda harian agar pembelajaran terjadwal. Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar NB, GMP₁ melakukan <i>yel-yel</i> atau dengan tepuk bervariasi. Untuk materi yang diajarkan harus lebih disederhanakan dan disampaikan secara konkret seperti demonstrasi jika materinya berkaitan dengan praktik.</p> | <p>Menurut SISREG₁</p> <p>Sebelum belajar NB suka berkomunikasi, bernyanyi, cerita.</p> <p>GK₁ sering meminta NB untuk melakukan sesuatu seperti menghapus papan tulis “Nabila, coba tolong hapus papan tulisnya, Nak”</p> <p>Ketika dipanggil oleh GK₁, NB suka menghampiri</p> |

| | | |
|-----------------------------------|---|--|
| <p>3</p> | <p>Menurut GMP₂</p> <p>Pada saat pra pembelajaran GMP₂ merancang RPP yang mengacu pada silabus, membuat agenda kelas, mengatur tata kelas seperti <i>rolling</i> tempat duduk agar tidak bosan, mempersempit materi agar dimengerti oleh NB, memberikan instruksi. Komunikasi yang dilakukan <i>mix and match</i> antara verbal dan nonverbal, tetapi cenderung ke komunikasi satu arah.</p> | <p>Menurut SISREG₃</p> <p>Gk₁ suka memanggil NB sebelum belajar, NB suka menghampiri dan menjawab</p> |
| <p>Proses Pembelajaran</p> | | |
| <p>1</p> | <p>Menurut GK₁</p> <p>Pada saat proses pembelajaran untuk pertama GK₁ meminta berdoa, dan membuka buku pelajaran. Komunikasi yang digunakan adalah dua arah, namun untuk NB lebih menggunakan instruksi agar bisa fokus terhadap pelajaran dan harus sering dicek hasil pekerjaannya. Selama pembelajaran menggunakan media gambar agar menarik perhatian NB</p> <p>GK₁ mengecek hasil pekerjaan siswa dengan bertanya “Nabila sudah selesai belum, ayo kerjakan”</p> <p>NB terkadang menanggapi dengan menjawab dan terkadang tidak menanggapi</p> <p>Ketika menjelaskan pembelajaran GK₁ sering memperhatikan NB ketika sudah mulai tidak fokus atau</p> | <p>Menurut SISREG₁</p> <p>NB bertanya mengenai pelajar ke siswa reguler. GK₁ suka menulis di papan tulis. NB sering mendapat teguran karena tidak duduk ditempat atau mengganggu teman</p> <p>Ketika ditanya GK₁ NB suka menjawab terkadang sambil bercanda dan tertawa.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | <p>mengganggu temannya</p> <p>“Nabila duduk, tidak boleh mengganggu teman ya”</p> | |
| 2 | <p>Menurut GMP₁</p> <p>Komunikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah variasi, ketika menjelaskan materi menggunakan verbal, ketika demonstrasi menggunakan nonverbal.</p> <p>GMP₁ suka berdialog didalam pembelajaran dengan NB, karena komunikasi yang dilakukan adalah dua arah</p> <p>Selain itu GMP₁ sering memberikan instruksi dan menghampiri NB</p> | <p>Menurut SISREG₂</p> <p>NB sering ditanya dan menulis</p> <p>NB juga sering mengganggu temannya dan mendapat teguran</p> <p>Guru sering bertanya dan melakukan komunikasi dengan NB</p> <p>NB kadang merespon kadang tidak merespon</p> |
| 3 | <p>Menurut GMP₂</p> <p>Komunikasi yang digunakan <i>mix and match</i>, verbal digunakan pada saat menjelaskan untuk lebih jelasnya memakai nonverbal seperti media gambar. Untuk memusatkan perhatian dan fokusnya diberikan instruksi dan bertanya</p> <p>“Nabila bahasa inggrisnya gambar ini apa ?”</p> <p>Ketika memberikan nasihat terkadang NB menurut terkadang tidak merespon.</p> <p>Untuk mengecek hasil belajarnya GMP₂ membimbing dengan menulis dibuku latihan NB lalu meminta NB membaca ke depan. Komunikasi diusahakan dua arah agar efektif</p> | <p>Menurut SISREG₃</p> <p>Ketika belajar NB sering bertanya kepada guru</p> <p>Guru terkadang meulis dipapan tulis</p> <p>NB suka ditegur guru jika berjalan-jalan di kelas pada saat belajar</p> <p>Ketika ditegur NB merespon dengan sering berkata “apa sih bu Yena, aku duduk nih”</p> <p>NB sering disuruh ke depan</p> |

| | | |
|------------------------------|---|---|
| | pembelajaran. | |
| Evaluasi Pembelajaran | | |
| 1 | <p>Menurut GK₁</p> <p>Ketika evaluasi GK₁ lebih dominan menggunakan soal tertulis seperti menjodohkan dan diberi gambar agar NB memahami soal tersebut. Jika NB mendapat nilai dibawah KKM, GK₁ melakukan tes remedial dengan les dan soal yang lebih disederhanakan yang paling mudah sesuai dengan kemampuannya melalui lisan. Sehingga komunikasinya lebih ke satu arah untuk evaluasi</p> | <p>Menurut SISREG₁</p> <p>NB ketika evaluasi sering bertanya dan dibantu teman atau guru</p> |
| 2 | <p>Menurut GMP₁</p> <p>Untuk jenis evaluasinya variatif antara tulisan dan lisan. NB lebih komunikatif sehingga lebih bagus hasilnya ketika tes lisan. Remedial yang dilakukan untuk NB adalah mengulang lagi neng remedial dengan soal yang lebih mudah dan disederhanakan atau tanya jawab</p> | <p>Menurut SISREG₂</p> <p>NB sering dibantu ketika mengerjakan evaluasi seperti dibacakan soalnya terkadang jawabannya</p> |
| 3 | <p>Menurut GMP₂</p> <p>Untuk evaluasi ulangan harian tertulis tapi penilaian tes lisan juga dilakukan. Dalam mengerjakan tes NB tertulis NB harus mendapatkan bantuan, GMP₂ sering membacakan soal untuk NB</p> <p>Untuk remedial NB biasanya tes lagi dengan materi sama namun soalnya lebih mudah dan lebih konkret.</p> | <p>Menurut SISREG₃</p> <p>NB sering bertanya ada saat ulangan dan dibantu oleh teman</p> <p>Ketika remedial biasanya NB tes individu di depan dengan guru</p> |

Tabel 5. Hasil Reduksi data

| No | Subfokus | Data/Informasi | Sumber |
|----|---|---|-------------------------|
| 1 | Proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD pada saat pra pembelajaran | Pada saat pra pembelajaran guru merancang <i>setting</i> tempat duduk dan materi yang disederhanakan untuk NB. | Wawancara |
| | | Guru menempatkan NB untuk duduk di barisan tengah dengan dikelilingi oleh siswa reguler agar NB termotivasi dan dapat belajar lebih fokus | Wawancara |
| | | Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum namun untuk NB, materi pembelajaran lebih disederhanakan sesuai dengan kemampuan NB sebagai siswa ADHD. | Wawancara |
| | | Untuk materi yang diajarkan harus lebih disederhanakan dan disampaikan secara konkret seperti demonstrasi jika materinya berkaitan dengan praktik. | Wawancara |
| | | Ketika merancang pembelajaran guru membuat program, RPP, dan agenda harian agar pembelajaran terjadwal. | Wawancara |
| | | Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar NB, guru melakukan <i>yel-yel</i> atau dengan tepuk bervariasi. | Wawancara |
| | | Komunikasi yang terjadi pada perancangan pembelajaran adalah komunikasi satu arah | Wawancara |
| | | Komunikasi yang dilakukan <i>mix and match</i> antara verbal dan nonverbal, tetapi cenderung ke komunikasi satu arah. | Wawancara |
| | | Sebelum belajar NB suka mengobrol dengan teman-teman lainnya. guru bertanya mengenai kabar dan materi pembelajaran sebelum | Observasi dan Wawancara |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | |
|--|---|-------------------------|
| | pembelajara dimulai. | |
| | <p>Sebelum belajar NB suka berkomunikasi, bernyanyi,cerita.</p> <p>Guru suka memanggil NB sebelum belajar, NB suka menghampiri dan menjawab</p> | Observasi dan Wawancara |
| | <p>Ketika guru memberikan motivasi (berupa nasihat) kepada siswa ADHD dalam bentuk verbal, NB (siswa ADHD) merespon dengan mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru</p> | Observasi dan Wawancara |
| | <p>Guru memberikan teguran berupa verbal kepada NB (siswa ADHD) ketika tidak duduk ditempatnya, mengganggu temannya, NB merespon teguran lalu duduk di tempat duduknya sendiri, berhenti mengganggu temannya</p> | Observasi |
| | <p>Guru memanggil NB (siswa ADHD) dan bertanya mengenai kabar serta memberikan instruksi untuk duduk ditempatnya</p> <p>NB merespon dengan menghampiri bu Yena, lalu mencium tangan dan menjawab pertanyaan bu Yena</p> | Observasi |
| | <p>Guru menggunakan jempol ketika NB berhasil mengikuti instruksi untuk duduk rapi ditempatnya, menggunakan lambaian tangan ketika memanggil, NB menghampiri ketika dipanggil oleh guru</p> | Observasi |
| | <p>Guru menggunakan ekspresi wajah tegas ketika memberikan teguran, ekspresi wajah senyum ketika NB (siswa ADHD) berhasil mengikuti instruksi</p> <p>NB memberikan ekspresi datar ketika mendapat teguran, ekspresi senyum ketika bu Yena memujinya</p> | Observasi |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|---|--|--|-------------------------|
| | | Guru melakukan kontak mata ketika menegur, memberikan nasihat, memanggil NB (siswa ADHD) NB melakukan kontak mata ketika diajak berkomunikasi oleh guru walaupun tidak intens | Observasi |
| 2 | Proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD pada saat proses pembelajaran | Pada saat proses pembelajaran untuk pertama guru meminta berdoa, dan membuka buku pelajaran. | Wawancara |
| | | Komunikasi yang digunakan adalah dua arah, namun untuk NB lebih menggunakan instruksi agar bisa fokus terhadap pelajaran | Wawancara |
| | | Selama pembelajaran menggunakan media gambar agar menarik perhatian NB. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa dengan bertanya | Wawancara |
| | | Komunikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah variasi, ketika menjelaskan materi menggunakan verbal, ketika demonstrasi menggunakan nonverbal. | Wawancara |
| | | Guru sering memberikan instruksi dan menghampiri NB | Observasi |
| | | Ketika memberikan nasihat terkadang NB menurut terkadang tidak merespon | Observasi |
| | | NB bertanya mengenai pelajar ke siswa reguler | Observasi |
| | | Guru suka menulis di papan tulis. | Observasi dan wawancara |
| | | Ketika ditanya guru NB suka menjawab terkadang sambil bercanda dan tertawa. | Observasi |
| | | Guru memberikan teguran berupa verbal kepada NB ketika tidak duduk ditempatnya, mengganggu temannya dan lama dalam mengerjakan tugas | Observasi dan wawancara |

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

| | | | |
|---|--|---|-------------------------|
| | | NB terkadang tidak langsung merespon pada saat itu, namun akhirnya duduk kembali ditempatnya, tidak mengganggu temannya dan mengerjakan tugasnya kembali | |
| | | Guru memanggil NB untuk mengecek fokusnya, meminta melakukan instruksi | Observasi |
| | | Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas di LKS | Observasi |
| | | Guru menggunakan lambaian tangan ketika memanggil NB, mendeskripsikan materi dengan gesture tertentu agar mudah dipahami NB menghampiri ketika dipanggil oleh guru, mengacungkan tangan | Observasi dan wawancara |
| 3 | Proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD pada saat evaluasi pembelajaran | Ketika evaluasi guru lebih dominan menggunakan soal tertulis seperti menjodohkan dan diberi gambar agar NB memahami soal tersebut. | Observasi dan Wawancara |
| | | Jika NB mendapat nilai dibawah KKM, guru melakukan tes remedial dengan les dan soal yang lebih disederhanakan yang paling mudah sesuai dengan kemampuannya melalui lisan. | Observasi dan Wawancara |
| | | Dalam mengerjakan tes tertulis NB harus mendapatkan bantuan, guru membacakan soal untuk NB | Observasi dan Wawancara |
| | | Ketika mengerjakan tes tertulis NB bertanya kepada temannya dan guru pendamping | Observasi |
| | | Komunikasi yang dilakukan guru dan NB saat evaluasi pembelajaran adalah komunikasi satu arah dengan jenis verbal lisan dan verbal tulisan | Wawancara |

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan pada saat merancang pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru dan siswa ADHD adalah komunikasi satu arah dan pada saat kegiatan pra pembelajaran dikelas guru dan siswa ADHD menggunakan komunikasi dua arah. Penggunaan komunikasi verbal lebih dominan dalam pra pembelajaran. komunikasi yang

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

berlangsung ketika proses pembelajaran adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Selain menjelaskan materi pembelajaran secara verbal, guru pun menjelaskan materi secara non verbal sebagai bentuk penegasan dari materi yang disampaikan seperti menulis dipapan tulis, menggunakan simbol/gambar ketika belajar, menggunakan media yang konkret. Pada saat evaluasi pembelajaran guru lebih dominan menggunakan komunikasi verbal yaitu dengan tes tertulis dan tes lisan, komunikasi verbal digunakan untuk membantu siswa ADHD mengerjakan soal seperti membacakan soal, menjelaskan maksud soal, dan memberikan instruksi. Sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran bagi siswa ADHD guru memberikan tes lisan dan tertulis seperti membaca dan menulis ejaan.

Pembahasan

Temuan-temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan selama proses pengambilan data di SDN Perwira Kota Bogor selanjutnya akan dibahas dan dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan, sehingga temuan penelitian ini dapat menggambarkan proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD di SDN Perwira Kota Bogor . Proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada pra pembelajaran berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan selama mengumpulkan data bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika merancang pembelajaran agar NB dapat fokus adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi yang lebih disederhanakan namun tetap sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan pendapat Santrock (dalam Supardie 2013) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan skenario yang dibuat oleh guru yang memproyeksikan sejumlah kualifikasi atau kemampuan yang harus dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, dan gambaran rancangan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengatur tata kelas yaitu *setting* tempat duduk. NB diposisikan duduk dengan dikelilingi oleh siswa reguler akan meningkatkan motivasi belajarnya dan siswa reguler lainnya dapat membantu NB ketika belajar. Posisi tersebut dekat dengan guru agar guru dapat mengontrol gerak-gerik dan tingkah laku NB. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) bahwa tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, posisinya tepat, dan sesuai dengan anak didik maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada NB pada saat merancang pembelajaran adalah komunikasi satu arah penggunaan komunikasi verbal yang lebih dominan di saat pra pembelajaran adalah. Karena guru hanya dilakukan oleh guru kepada siswa. hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati bahwa pola komunikasi satu arah proses komunikasi dari guru kepada siswa.

Proses komunikasi guru dan siswa ADHD pada proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah, guru memberikan stimulus dan NB merespon sebagai bentuk jawaban. Dalam proses pembelajaran

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD

guru menggunakan komunikasi nonverbal dengan tujuan agar NB bisa lebih memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati (2015) bahwa kemampuan berkomunikasi secara nonverbal akan membuat setiap perjumpaan, pertemuan dengan orang lain menjadi lebih berkesan sehingga penyampaian pesan menjadi efektif dan dapat memperkuat komunikasi. Selain itu penggunaan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan NB.

Dalam tahap evaluasi pembelajaran, guru membuat soal evaluasi berdasarkan dengan kondisi NB, dengan materi yang disederhanakan dan dibuat oleh guru. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Airasian dan Chatterji yang dikutip oleh Supardie dalam Santrock bahwa tes buatan guru cenderung difokuskan untuk tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi verbal dalam bentuk tulisan atau tertulis dan lisan. Tes tertulis digunakan guru untuk mengukur kemampuan NB dalam kompetensi yang sama dengan siswa lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati (2015) bahwa tes tertulis dilakukan secara individual atau kelompok untuk cakupan yang luas. Tes lisan yang digunakan oleh guru kepada NB adalah untuk mengukur kemampuan NB secara spesifik dan untuk melatih kemampuan komunikasi NB. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) bahwa tujuan dilaksanakannya tes lisan adalah untuk menilai kemampuan memecahkan masalah, proses berpikir, kemampuan menggunakan bahasa lisan dan kemampuan mempertanggungjawabkan pendapat. Pada saat tes lisan guru menggunakan komunikasi dua arah. Penggunaan tes lisan untuk ADHD sesuai dengan pendapat Santoso (2012) bahwa dalam melakukan penilaian untuk ADHD hendaknya menggunakan lisan seperti tanya jawab, hal tersebut dilakukan agar kemampuan komunikasi ADHD semakin baik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD yang terjadi pada saat pra pembelajaran menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah. Dalam merancang pembelajaran guru menggunakan pembelajaran satu arah, namun ketika berada di dalam kelas sebelum belajar guru menggunakan komunikasi dua arah dengan jenis verbal dan nonverbal seperti bertanya kepada siswa, bersalaman, merangkul. Sehingga terjalin kedekatan antara guru dengan siswa ADHD dan pembelajaran pun akan lebih berkesan. Proses komunikasi antara guru dan siswa ADHD pada saat proses pembelajaran berjalan secara dua arah dan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal berjalan beriringan. Guru menggunakan komunikasi nonverbal seperti gerakan tangan, gerakan tubuh, dsb untuk menarik perhatian siswa ADHD agar lebih memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif. Proses komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa ADHD pada saat evaluasi terdapat dua macam, yaitu komunikasi verbal tulisan dan

Proses komunikasi pembelajaran siswa ADHD komunikasi verbal lisan. Tujuan dari dua jenis tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa ADHD dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa ADHD.

Implikasi

Proses komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa ADHD berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru dapat membuat PPI (Program Pembelajaran Individu) bagi siswa ADHD secara berkala dan berkelanjutan. Pelatihan bagi guru-guru mengenai karakteristik siswa dan cara penanganan siswa ADHD agar lebih tepat sasaran dapat dilakukan melalui lembaga seperti sekolah, dinas, maupun lembaga swadaya. Pendirian unit khusus disekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada siswa berkebutuhan khusus. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar atau arahan untuk guru dan sekolah agar melaksanakan proses komunikasi pembelajaran bagi siswa bagi siswa ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi Mif dan Sugiarmun. (2010.) *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, M Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Delphie, Bandi. (2009). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif
- Rafanda Maurina. (2012). *Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Down Syndrom*. Universitas Sumatera Utara
- Roben. (2008). *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sahajani Eprilia (2013). *Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Penderita ADHD*. Universitas Gunadharma
- Sumiati. (2015). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sutirman. (2006). "Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran". Jurnal Efisiensi No 2 Volume VI Agustus 2006 ISSN 1412-1113.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Wibisono, Theodorus terj Shirley Brikerhoff. (2009). *Tombol Kecepatan Pemuda dengan ADHD (Gangguan Hiperaktivitas Kurang Perhatian)*. Sleman: KTSP.

